

## **Digitalisasi Administrasi Akademik untuk Pelayanan Efektif dan Efisien**

**Alifia Rafa Nur Triandini, Agung Kuswantoro**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan  
Bisnis, Universitas Negeri Semarang

alifiarnt@students.unnes.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.15294/bap.v1i1.322>

QRCBN 62-6861-1770-599

### **ABSTRAK**

Di era digital seperti saat ini, teknologi informasi dan komunikasi terintegrasi di hampir setiap aspek dalam kehidupan manusia. Perkembangan teknologi membawa perubahan terhadap dunia menjadi serba mudah, di mana mekanisme kerja yang panjang dan repetitif menjadi efektif dan efisien. Dalam sektor pendidikan, sistem informasi akademik merupakan salah satu produk nyata dari pemanfaatan teknologi tersebut. Begitu banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan cepat berkat sistem ini. Peranan dan hambatannya dirasakan oleh para penggunanya yakni mahasiswa dan dosen. Penelitian ini mengkaji berbagai pustaka relevan terkait sistem informasi akademik yang berfokus pada peranan dan hambatan yang dialami oleh mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa merasa kebutuhan akademiknya terbantu dengan adanya sistem informasi akademik, akan tetapi tidak jarang juga mahasiswa menemui masalah ketika mengakses sistem. Dengan ini, harapannya pihak perguruan tinggi dapat terus meningkatkan performa sistem informasi akademik dengan melakukan perbaikan atau pemeliharaan berkala, serta menjadikan kendala yang muncul sebagai evaluasi untuk kedepannya demi mewujudkan layanan akademik yang ideal.

**Kata Kunci:** administrasi, digitalisasi, layanan, sistem informasi akademik, teknologi

## PENDAHULUAN

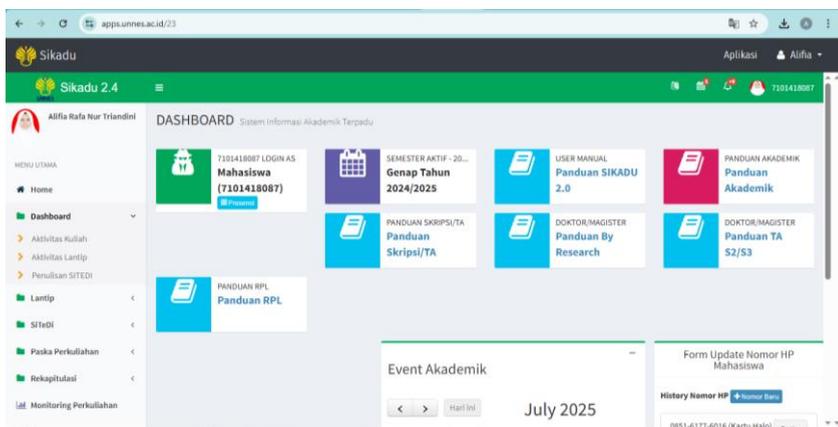
Saat ini, kemajuan teknologi dapat dirasakan di kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh lapisan masyarakat mengalami manfaat dari perkembangan teknologi. Berbagai sektor terus berupaya memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan yang turut muncul seiring dengan perkembangan teknologi. Salah satu dari sekian banyaknya hal yang dapat dimanfaatkan dengan teknologi adalah peningkatan kualitas layanan. Perguruan tinggi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan merupakan salah satu sektor yang erat kaitannya dengan penggunaan teknologi, khususnya dalam aspek pelayanan dan administrasi. Fatimah (2018) menyebutkan dalam upaya menghadapi persaingan ketat di era *modern*, lembaga pendidikan telah memanfaatkan teknologi.

Administrasi dapat berarti sebagai sebuah proses aktualisasi kegiatan dalam organisasi yang dilakukan oleh sekumpulan manusia yang memiliki tujuan bersama dan saling bekerja sama untuk mencapainya demi keberlangsungan organisasi. Chandler dan Plano dalam Harbani Pasolong (2017) berpendapat administrasi adalah rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh dua orang atau lebih dalam suatu kerja sama untuk mencapai tujuan. Silalahi dalam (Hamali, 2019) mengatakan administrasi merupakan penyusunan dan pencatatan data atau informasi yang terorganisir dan bertujuan untuk menyajikan dan mempermudah dalam memperolehnya lagi secara keseluruhan. Di ruang lingkup perguruan tinggi terdapat administrasi akademik yang mengatur dan menyediakan berbagai macam keperluan mahasiswa terkait dengan akademiknya.

Untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa terutama dalam bidang administrasi akademik, dengan jumlah mahasiswa yang tidak sedikit perguruan tinggi diharapkan mampu memberikan layanan yang cepat dan efisien. Digitalisasi administrasi akademik menjadi salah satu upaya strategis untuk mencapai hal tersebut. Solusi itu muncul dalam wujud sistem elektronik yang terintegrasi, baik berbasis *web* atau aplikasi yang biasa disebut dengan sistem informasi akademik. Di dalamnya telah mencakup berbagai layanan akademik dan informasi yang

dapat diakses mahasiswa dengan mudah. Iskandar et al., (2022) mengemukakan bahwa eksistensi sistem informasi bagi sebuah perguruan tinggi menjadi sesuatu yang krusial dalam usaha peningkatan kinerja, kualitas layanan serta daya saing.

Setiap perguruan tinggi memiliki nama atau julukan yang berbeda untuk penyebutan sistem tersebut. Beberapa contohnya yaitu Universitas Negeri Semarang, UIN K. H. Abdurrahman Wahid memiliki Sikadu (Sistem Informasi Akademik Terpadu), Universitas Sebelas Maret dan Universitas Negeri Yogyakarta memiliki Siakad (Sistem informasi akademik), Institut Pertanian Bogor dengan nama *Student Portal*, Universitas IVET memiliki MyIvet yang berbasis Sevima, dan sebagainya.



Gambar 1. Tampilan Sikadu Universitas Negeri Semarang  
Sumber: apps.unnes.ac.id

Hampir seluruh perguruan tinggi di Indonesia telah mengimplementasikan sistem informasi akademik guna memperlancar pelayanannya. Sementara itu, Universitas Subang masih menggunakan metode konvensional dalam pelayanan akademiknya. Yang mana hal itu mengakibatkan lambatnya pelayanan akademik seiring meningkatnya jumlah mahasiswa per tahun (Akbar, 2021).

Ketika sebuah teknologi dimanfaatkan maka di situ ada peluang dan tantangan. Di samping manfaatnya yang sangat besar bagi penggunaannya, pengimplementasian sistem informasi akademik juga memiliki hambatan. Beberapa

penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa dalam penggunaan sistem informasi akademik seringkali terjadi *error* atau gangguan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Halwa dan Maryati (2021) menyatakan bahwa masih perlu dilakukan pemantauan yang intensif pada sistem informasi akademik perguruan tinggi di Indonesia, khususnya yang telah terintegrasi dengan pangkalan data pendidikan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menelaah tentang peranan sistem informasi akademik bagi mahasiswa serta hambatan yang berpotensi muncul di dalamnya guna mencapai kualitas layanan yang ideal.

## **METODE**

Penulis menggunakan metode kajian literatur yang bersumber dari berbagai artikel, jurnal dan buku yang relevan dengan topik yang diangkat.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Administrasi**

Administrasi diambil dari kata Latin yaitu *ad* yang berarti intensif, dan *ministrare* dengan arti melayani atau membantu. Siagian (2016) mengemukakan administrasi sebagai segala bentuk keseluruhan prosedur kerja sama antara manusia yang berlandaskan pada rasionalitas tertentu demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Administrasi dapat dimaknai sebagai kegiatan tata usaha yang berupa pencatatan mengenai kebijakan untuk mencapai tujuan utama. Menurut Daryanto (2016) definisi administrasi yaitu pemanfaatan Sumber Daya Manusia dalam suatu pola kerjasama sebagai upaya dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif di sini memiliki arti apakah hasil atau harapan sesuai dengan tujuan atau target yang telah ditetapkan. Sementara itu, efisien berkaitan dengan sumber daya, dana dan waktu yang ekonomis.

Luther Gulick dalam (Engkoswara & Komariah, 2020) mengartikan administrasi sebagai sebuah sistem yang memungkinkan manusia untuk memahami hubungan, memprediksi akibat dan mempengaruhi hasil pada suatu

situasi di mana manusia saling berkooperasi untuk mencapai tujuan bersama. Sebenarnya, pengertian administrasi sendiri itu sudah sangat luas saat ini. Namun secara garis besar, administrasi memiliki batasan pada pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk meraih target bersama.

Administrasi yang profesional dapat mendorong jalannya suatu organisasi menjadi lebih berkembang karena memungkinkan pengelolaan yang terorganisir dan responsif terhadap keperluan internal dan eksternal.

Zahir dalam (Ismail 2025) menyebutkan beberapa komponen utama dalam sebuah sistem administrasi, di antaranya:

1. Perencanaan Strategis.
2. Organisasi dan Struktur yang Efisien.
3. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil.
4. Sistem Informasi yang Terintegrasi.
5. Pemantauan dan Evaluasi.

## **B. Administrasi Akademik**

Administrasi akademik adalah istilah yang tidak asing di dunia pendidikan terutama perguruan tinggi. Engkoswara dan Komariah (2020) menyatakan administrasi sebagai sebuah ilmu yang mempelajari tentang menata sumber daya di antaranya adalah manusia, kurikulum atau sumber pembelajaran secara ideal dan menciptakan situasi yang harmonis bagi manusia yang ikut serta dalam pencapaian tujuan yang telah disepakati bersama. Administrasi akademik merupakan salah satu kegiatan yang substansial karena menyangkut proses studi mahasiswa. Hal-hal yang di dalamnya sangat kompleks, mulai dari segi besarnya *database*, banyaknya kebijakan dan prosedur hingga beberapa peraturan lain.

Sedangkan pengertian administrasi akademik menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu “suatu proses kegiatan bersama dalam akademik yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, pembiayaan dan pelaporan dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang

tersedia, baik personil, material maupun spiritual untuk mencapai tujuan akademik secara efektif dan efisien.”

Di jenjang perguruan tinggi, administrasi akademik melayani segala bentuk keperluan mahasiswa yang bersifat administratif untuk menunjang proses studi mahasiswa. Setiap fakultas memiliki unit kerja khusus mengurus hal-hal keadministrasian dalam lingkungan masing-masing. Dari awal memiliki status sebagai mahasiswa baru hingga lulus mahasiswa akan selalu menggunakan layanan administrasi akademik. Tidak berlebihan jika mengatakan administrasi merupakan unsur krusial dan fundamental dari berjalannya suatu organisasi.

Penelitian terdahulu membuktikan adanya pengaruh kegiatan administrasi perguruan tinggi terhadap kepuasan mahasiswa. Hal ini berarti administrasi akademik berperan penting dalam meningkatkan kualitas perguruan tinggi.

### **C. Sistem Informasi Akademik**

M. J. Riley (1981) mendefinisikan sistem sebagai sekelompok bagian yang saling berkorelasi satu sama lain dengan suatu tujuan tertentu. Yang mana hal itu memiliki kesesuaian dengan konsep pekerjaan yang telah ditetapkan baik di internal maupun eksternal. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Lani Sidharta dalam (Lahiya, 2025) bahwa sistem merupakan sekumpulan bagian yang saling terhubung menjadi satu kesatuan yang fungsional.

Jogyanto dalam (Juhji et al., 2020) mengemukakan pengertian dari informasi yaitu hasil dari pemrosesan data dalam suatu wujud yang lebih bermanfaat bagi penggunaannya. Yang mana hal ini dapat disertakan dalam pengambilan keputusan.

Sistem informasi berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Satzinger, Robert, dan Stephen (2016) berarti gabungan antara satu elemen dengan elemen yang lain yang fungsional untuk menyajikan hasil dari data yang sudah diolah dalam upaya penyelesaian proses bisnis.

Perkembangan teknologi digital saat ini mendorong lembaga pendidikan terutama perguruan tinggi untuk menerapkan sistem informasi yang terpadu di setiap unit

kerjanya guna mendukung layanan akademik.

Sistem informasi yang dimaksud dikenal dengan sebutan sistem informasi akademik. Umumnya, sistem ini memberikan layanan administrasi dan informasi yang berupa data-data berkaitan dengan akademik. Hal ini juga ditegaskan oleh (Septiani et al., 2020) bahwa sistem informasi akademik merupakan perangkat lunak yang berfungsi untuk menyediakan informasi dan mengatur administrasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik di perguruan tinggi. Andi dalam (Rismawati 2024) berpendapat sistem yang memanfaatkan teknologi komputer berupa *hardware* atau *software* yang dikhususkan untuk mengolah data-data akademik disebut sebagai sistem informasi akademik.

Rancangan dasar sistem ini bertolak pada integrasi data, aksesibilitas dan otomatisasi. Data dan informasi akademik disimpan dalam satu pangkalan data terpusat yang saling terintegrasi, sehingga setiap ada perubahan informasi akan otomatis diperbarui di seluruh sistem.

Aksesibilitasnya didukung oleh sistem informasi berbasis *web* yang mempermudah penggunaannya, sementara otomatisasi meliputi berbagai tugas-tugas yang bersifat administratif tidak dilakukan dengan banyak campur tangan manual (Wulandari, 2019). Berdasarkan ketiga pemikiran tersebut, sistem ini selain meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga transparan bagi seluruh pengguna.

Dokumen dan data penting disimpan secara digital, sehingga lebih mudah diakses dan aman dari kemungkinan kehilangan dan kerusakan. Hal ini juga mengurangi pemakaian kertas sebagai wujud dukungan pada keberlanjutan. Dengan semua sisi positifnya, sistem informasi akademik berbasis *web* telah menjadi urusan penting bagi perguruan tinggi untuk mengelola akademik yang lebih *modern*, efisien dan ramah lingkungan (Manuaba et al, 2023).

Di tengah persaingan global yang ketat, perkembangan sistem informasi akademik menjadi unsur penting dalam mendukung kesuksesan perguruan tinggi. Data dari Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) memperlihatkan institusi yang memanfaatkan peluang dari teknologi masa kini cenderung mempunyai akreditasi lebih baik (Waris et al.,

2023). Dengan dukungan sistem, perguruan tinggi berhasil meningkatkan kualitas layanan akademik, mempercepat dan menghemat waktu proses administrasi, serta mewujudkan pengalaman pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan pengguna. Damayanti et al, (2024) berpendapat sistem informasi berbasis *web* juga menjadi investasi yang strategis untuk masa depan, di mana kondisi ini mengharuskan pengelolaan akademik yang efektif, transparan, responsif dan mampu beradaptasi dengan tantangan era digital.

Efektivitas terkait pengelolaan akademik mengacu pada sejauh mana tujuan institusi pendidikan dapat terlaksana secara optimal. Dalam hal ini, efektivitas melingkupi kapabilitas sistem untuk mendukung kegiatan akademik, seperti: penyusunan jadwal, pendaftaran mata kuliah, pengolahan nilai dan komunikasi antara pihak perguruan tinggi dengan mahasiswa (Rifa'i et al, 2018).

Iskandar et al. (2022) mengungkapkan adanya pengaruh *perceived usefulness* (PU) terhadap sikap dalam menggunakan sistem informasi akademik (SIKAD). Dalam penelitiannya, SIKAD dinilai membantu penggunaanya menyelesaikan tugas atau pekerjaan lebih cepat, memudahkan dalam mengakses pekerjaan, meningkatkan kinerja, produktivitas serta efektifitas.

Sistem informasi berbasis *web* membuat pengelolaan akademik dilakukan secara terintegrasi dan sistematis sehingga meminimalisir kesalahan dan dapat memastikan informasi yang diterima oleh pengguna akurat dan tepat waktu. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Shidqi & Rengga, 2024) dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis *web* di perguruan tinggi berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengguna hingga 78%, terutama jika ingin mengakses informasi dan transparansi data.

Sementara itu efisiensi menitikberatkan pada intensitas pemakaian sumber daya seperti: waktu, tenaga dan biaya secara optimal dalam mendukung proses akademik. Sistem informasi akademik membuat praktis keperluan administratif, seperti pengurusan Kartu Rencana Studi (KRS) yang sebelumnya memerlukan banyak waktu dan dokumen fisik, menjadi lebih singkat dan hemat.

Efektivitas dan efisiensi saling berkolaborasi dalam menciptakan pengelolaan akademik yang berkualitas. Sistem yang efektif memungkinkan perguruan tinggi dapat memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa dan dosen dengan tepat dan transparan (Kholifah et al, 2024). Efisiensi pada sistem ini berupa pengoptimalan penggunaan teknologi sehingga beban kerja staf berkurang dan tugas lebih cepat selesai.

Sistem informasi akademik merupakan sistem yang kompleks dan pada masa tertentu akan lebih sering diakses daripada hari biasa seperti periode registrasi, ujian hingga pengumuman nilai. Hal tersebut melibatkan banyak pihak atau *user* sehingga untuk mendukung berbagai aktivitas akademik perlu dilakukan pemeliharaan dan pemantauan secara berkala.

Berikut adalah beberapa layanan dan informasi yang dapat diakses oleh mahasiswa di dalam sistem informasi akademik, di antaranya:

1. Profil mahasiswa.
2. Jadwal kuliah dan ujian.
3. Kartu Rencana Studi (KRS).
4. Kartu Hasil Studi (KHS).
5. Riwayat registrasi.
6. Rekapitulasi nilai.
7. Kehadiran.
8. Beasiswa.
9. Aktivitas kemahasiswaan.
10. Kalender akademik.
11. Penyusunan tugas akhir.
12. Kelulusan.
13. Pengumuman dari pihak perguruan tinggi.

Jenis pelayanan yang ditawarkan setiap lembaga dapat berbeda satu sama lain disesuaikan dengan kebutuhan.



Gambar 2. Tampilan MyIvet (Sistem informasi akademik Universitas IVET Semarang)

Sumber. [my.unisvet.ac.id](http://my.unisvet.ac.id)

Biasanya perguruan tinggi memiliki tim khusus membangun, mengelola dan memelihara sistem informasi akademik yang terdiri dari para profesional yang sudah berpengalaman di bidangnya. Sehingga jika ditemukan masalah atau keluhan yang muncul berkaitan dengan sistem, maka hal itu dapat diadakan kepada tim tersebut dan akan ditindaklanjuti.

Umumnya, sistem informasi akademik perguruan tinggi di Indonesia berbasis *web*, namun ada juga beberapa yang memiliki versi aplikasinya. Hal ini dikarenakan sistem berbasis *web* cenderung lebih fleksibel daripada aplikasi. Dengan *web* mahasiswa dapat mengakses sistem menggunakan gawai apapun, berbeda dengan aplikasi yang biasanya memerlukan spesifikasi khusus untuk gawainya.

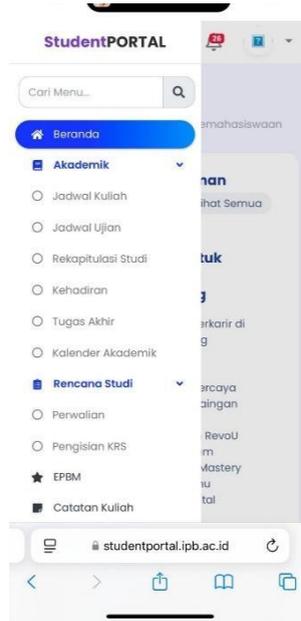
Berbeda dengan sekolah menengah yang peserta didiknya mayoritas memiliki akses yang mudah untuk ke

sekolah secara langsung, perguruan tinggi memiliki mahasiswa yang berasal dari seluruh penjuru negeri serta dosen yang seringkali melakukan perjalanan dinas ke luar daerah, sehingga tidak memungkinkan untuk memperoleh informasi secara langsung. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menuntut perguruan tinggi untuk senantiasa memanfaatkan teknologi dalam operasionalnya. Dengan adanya sistem informasi akademik, maka mahasiswa diharapkan dapat dengan mudah mengakses informasi yang dibutuhkan di manapun dan kapanpun. Faktor ini didukung dengan hasil penelitian oleh (Ariyani et al., 2023) yang menunjukkan sebagian besar pengguna sistem informasi akademik lebih sering mengakses *web* di rumah masing-masing. Penelitian oleh (Utomo et al., 2017) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju jika penggunaan sistem informasi akademik sangat menghemat waktu dan mempermudah pekerjaan dengan jumlah responden mencapai 50%.

Teknologi digital menghasilkan produk digital pula. Dengan banyaknya data yang terintegrasi di sistem informasi akademik, tentunya keputusan untuk digitalisasi sangatlah tepat. Selain mengurangi pemakaian kertas, data-data yang disimpan menjadi lebih terorganisir sehingga memudahkan mahasiswa untuk menjangkau informasi atau layanan yang dituju. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Halwa & Maryati, 2021) yang menunjukkan bahwa penyajian informasi berkategori baik yang berarti informasi pada setiap menu sistem informasi akademik dapat diakses dengan mudah, kelengkapan dan ketepatan informasi sesuai dengan keperluan mahasiswa, serta keakuratan sistem dalam menyediakan informasi sesuai dengan permintaan pengguna.

Walaupun teknologi hampir menyentuh seluruh lapisan masyarakat apalagi bidang pendidikan, tak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa hal yang memerlukan dokumen fisik sebagai pendukung suatu pekerjaan. Maka dari itu, beberapa informasi atau dokumen elektronik yang diambil dari sistem informasi akademik juga dapat dicetak menjadi bentuk fisik jika diperlukan. Seperti contohnya surat-menyurat, kartu rencana studi atau transkrip nilai yang membutuhkan tanda

tangan basah pihak terkait.



Gambar 3. Tampilan Student PORTAL (Sistem informasi akademik Institut Pertanian Bogor)

Sumber: [studentportal.ipb.ac.id](http://studentportal.ipb.ac.id)

Selain siap dalam memanfaatkan peluang dalam pesatnya perkembangan teknologi, manusia juga dituntut siaga dalam menghadapi tantangannya. Tidak ada teknologi yang benar-benar sempurna. Tanpa terkecuali dalam pengimplementasian sistem informasi akademik. Beberapa studi dan penelitian terdahulu menemukan adanya problematika dalam penggunaan sistem tersebut. Kualitas sistem, kualitas layanan dan kualitas informasi dijadikan patokan oleh sejumlah peneliti untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap sistem informasi akademik.

Penelitian oleh (Halwa & Maryati, 2021) menunjukkan walaupun dalam aspek *performance* sistem informasi akademik Universitas Sunan Giri termasuk dalam kategori baik, tetapi terdapat sejumlah mahasiswa yang mengalami *error* dan *server down* ketika mengakses sistem.

Saat awal dan akhir semester, sistem informasi akademik menjadi hal yang sering dikunjungi dosen maupun

mahasiswa. Beberapa mahasiswa mengaku kesulitan untuk mengakses Sikadu di awal semester baru lantaran jaringan internet yang terlalu padat karena jumlah pengguna melonjak drastis (Widhiastuti & Yulianto, 2017).

Mahasiswa mengeluhkan beberapa poin perintah di sistem informasi akademik cukup bias dan butuh berulang kali baca sampai mengerti maksudnya. Ini berarti masih adanya kesulitan penafsiran perintah dan kasus seperti ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak pengembang sistem agar meninjau ulang kebahasaan yang diterapkan berupa pemilihan kata dan penyusunan kalimat.

Tampilan sistem juga mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kualitas sistem informasi akademik. Pemilihan paduan warna yang diterapkan juga mempengaruhi pengalaman mahasiswa karena terdapat mahasiswa yang mengaku bahwa tampilan (pemilihan *font* dan warna) pada *web* sistem informasi akademik kurang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Widhiani et al., 2018) sebagian besar mahasiswa merasa kurang puas dalam menggunakan sistem informasi akademik dikarenakan tampilan sistem yang tidak konsisten, selain itu perlu sebelum menggunakan sistem mereka harus mempelajari banyak hal.

Selanjutnya, aspek keamanan dalam penggunaan sistem ini tidak kalah penting. Di dalam sistem informasi akademik berisi data dan informasi yang bersifat pribadi dan rahasia, maka diperlukan keamanan tingkat tinggi guna mencegah adanya tindakan kejahatan dunia maya (*cybercrime*) yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Rasa aman merupakan jaminan yang semestinya disediakan oleh pihak pengembang sistem dan sudah menjadi hak bagi mahasiswa dan dosen sebagai penggunanya.

Namun, beberapa uji coba penelitian menemukan masih adanya kerentanan keamanan dalam sistem informasi akademik. Umar et al, (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Keamanan Sistem Informasi Akademik Berbasis *Web* Menggunakan *Framework* ISSAF" mendapat temuan masalah keamanan di sistem yaitu sistem tidak dilengkapi dengan *anti-clickjacking X-Frame-Option* dan *XSS Protection Header*. Yang artinya *attacker* dapat melakukan

serangan agar target menekan opsi atau klik di daerah tertentu pada *website* dan seseorang dapat mengeksploitasi menggunakan XSS. Dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa sistem informasi akademik yang diteliti dipandang kurang aman dari beberapa jenis *cybercrime* sehingga diharapkan bagi tim pengembang sistem untuk dapat meningkatkan proteksi sistem.

## **PENUTUP**

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi memiliki peranan yang sangat besar di kehidupan manusia. Telah banyak aktivitas manusia yang berhasil berkat dorongan teknologi, maka dari itu manusia masa kini dituntut untuk bisa memanfaatkan peluang dari berkembangnya teknologi sebaik mungkin. Terlebih lagi sektor pendidikan yang sudah seharusnya beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk memudahkan setiap kegiatannya terutama dalam layanan administrasinya. Contoh nyatanya adalah pembangunan sistem informasi akademik. Dengan sistem ini, prosedur administrasi akademik yang rumit dan bertahap menjadi lebih efektif dan efisien. Sistem informasi akademik memungkinkan pemangkasan biaya, dana, waktu dan tenaga yang lebih besar jika dibandingkan dengan metode konvensional. Namun, sistem ini harus dipantau dan dipelihara secara rutin untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul saat penggunaannya. Tim ahli pengelola sistem informasi akademik diharapkan responsif, tanggap dan solutif terhadap keluhan yang dialami oleh mahasiswa maupun dosen ketika menggunakan sistem. Hal ini bertujuan untuk memberikan layanan administrasi yang optimal demi menunjang reputasi lembaga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustin, R., Vhitra Januar, N., Adilla Maharani, D., Dwi Septiyena, E., Jumiati, J., & Saputra, B. (2025). Digitalisasi Administrasi Publik: Peluang, Tantangan, dan Model Implementasi dalam Konteks Indonesia. *Jurnal Ilmu*

- Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 03(6), 1030–1034.
- Akbar, B. A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Metode Kanban. *Information Management for Educators and Professionals*, 5(2), 33–42.
- Ariyadi, T., Widodo, T. L., Apriyanti, N., & Kirana, F. S. (2023). Analisis Kerentanan Keamanan Sistem Informasi Akademik Universitas Bina Darma Menggunakan OWASP. *Techno.COM Jurnal*, 22(2), 418–429. <https://doi.org/10.33633/tc.v22i2.7562>
- Aryani, A. T. D., Rosyid, A., & Pangayow, B. (2023). User Satisfaction on Academic Information System in UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Applied Information System and Management (AISM)*, 6(2), 97–104. <https://doi.org/10.15408/aism.v6i2.31245>
- Daryanto, M. (2016). Administrasi Pendidikan. In *Uin-suska.ac.id*. Penerbit Rineka Cipta.
- Departemen P dan K. Pedoman Administrasi dan Supervisi, Buku III D. Balai Pustaka
- Engkoswara, E., & Komariah, A. (2020). Administrasi Pendidikan. In *Uin-suska.ac.id*. Penerbit Alfabeta.
- Halwa, E. N., & Marwati, A. (2021). Analisis Sistem Informasi Akademik Universitas Sunan Giri Surabaya Menggunakan Metode Pieces. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/10.56873/jimik.v5i2.146>
- Hamali, A. Y., & Budihastuti, E. S. (2019). Pemahaman Praktis Administrasi, Organisasi, dan Manajemen: Strategi Mengelola Kelangsungan Hidup Organisasi. In *Uin-suska.ac.id* (Ed. 1. Cet. 1.). Kencana.
- Hess, T., Matt, C., Benlian, A., & Wiesbock, F. (2016). Options for Formulating a Digital Transformation Strategy. *MIS Quarterly Executive*, 15(2). <https://aisel.aisnet.org/misqe/vol15/iss2/6/>
- Homaidi, A. (2016). Sistem Informasi Akademik Amik Ibrahimy Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Informatika*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.35316/jimi.v1i1.438>
- Iskandar, J., Prasetya, A., Sari, Y. K., & Cahyono, T. A. (2022). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Akademik Universitas Bhinneka PGRI Menggunakan Integrasi Model TPB Dan TAM. *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan*

- Pembelajaran Informatika*), 7(1), 254–263.  
<https://doi.org/10.29100/jipi.v7i1.2739>
- Ismail, M. R., Saputra, T. S., Sari, A. S., & Wulandari, S. (2025). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Efektivitas Administrasi (Studi Kasus Pada Dinas Pendidikan Kota Palembang Bagian Staff Umum dan Kepegawaian). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1).  
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/3751>
- Juhji, J., Febrianty, F., Marantika, N., Gumilar, R., Palindih, L., Apud, A., Marlina, H., Kholik, A., & Arifudin, O. (2020). *MANAJEMEN HUMAS SEKOLAH*. Penerbit Widina.
- Lahiya, A., Arifudin, O., & Matiala, T. F. (2025). Education Administration Reform: A Case Study on The Implementation of The Merdeka Curriculum. *International Journal of Social and Education (INJOSEDU)*, 2(2), 555–565.
- Lestari, M., Haryani, E., & Wahyono, T. (2021). Analisis Kelayakan Sistem Informasi Akademik Universitas Menggunakan PIECES dan TELOS. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 7(2).  
<https://doi.org/10.28932/jutisi.v7i2.3612>
- Pakaya, N. S., Bahson, A., & Melizubaida, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIAT) Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa. *Damhil Education Journal*, 2(1), 42–42.  
<https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1401>
- Pasolong, H. (2019). Teori Administrasi Publik. In *Uin-suska.ac.id*. Penerbit Alfabeta.
- Rismawati, R., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). Peran Sistem Informasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Satzinger, J. W., Jackson, R. B., & Burd, S. D. (2016). *Systems Analysis and Design in a Changing World* (7th ed.). Cengage Learning.
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahb Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode SEVQUAL (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrahb Pekanbaru). *Jurnal Teknologi dan Open Source*,

- 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>
- Siagian, S. P. (2016). *Filsafat Administrasi* (Ed. Revisi. Cet. 9.). Bumi Aksara.
- Umar, R., Riadi, I., & Elfatiha, M. I. A. (2023). Analisis Keamanan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Menggunakan Framework ISSAF. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 12(1). <https://doi.org/10.35889/jutisi.v12i1.1191>
- Utomo, L. T., Ardianto, Y. T., & Sisharini, N. (2017). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/jtmi.v3i2.1425>
- Widhiani, D. A. P. A., Arthana, I. K. R., & Pradnyana, I. M. A. (2018). Analisa User Experience Pada Sistem Informasi Akademik Universitas Pendidikan Ganesha Ditinjau Dari Pengguna Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(1), 92.
- Widhiastuti, R., & Yulianto, A. (2017). Analysis of Technology Acceptance Model in Understanding of Students Behavior Intention in Use of Sikadu. *Dinamika Pendidikan*, 12(1), 20. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i1.10583>